



**SEMINAR NASIONAL KIMIA DAN PENDIDIKAN KIMIA V**  
"Kontribusi Kimia dan Pendidikan Kimia dalam  
Pembangunan Bangsa yang Berkarakter"  
Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan PMIPA FKIP UNS  
Surakarta, 6 April 2013



**MAKALAH  
PENDAMPING**

**PENDIDIKAN KIMIA  
(Kode : B-08)**

**ISBN : 979363167-8**

## **TELAAH PEMAHAMAN DAN PARTISIPASI GURU SD DI KECAMATAN COLOMADU DALAM PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA**

**J.S. Sukardjo<sup>1,\*</sup>, Mohammad Masykuri<sup>2</sup>, dan Budi Utami<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Kimia PMIPA FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta  
\*Keperluan korespondensi, tel/fax : 0271-632450, email: *email: mmasykuri@yahoo.com*

### **ABSTRAK**

Telah dilakukan penelitian mengenai tingkat pemahaman dan partisipasi guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Colomadu dalam pelaksanaan Program Adiwiyata. Program Adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Program ini bertujuan menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah dapat turut bertanggungjawab dalam upaya penyelamatan lingkungan. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dan wawancara mendalam (*depth interview*). Angket penelitian dikembangkan atas dasar standar Evaluasi Pencapaian Adiwiyata (29 butir), dengan jumlah sampel guru dan kepala sekolah sebanyak 66 orang dari 24 SD se Kecamatan Colomadu. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat pemahaman dan partisipasi guru SD terhadap Program Adiwiyata adalah sebesar 94,0%, dengan tingkat pemahaman dan partisipasi terhadap masing-masing komponen: 1) kebijakan berwawasan lingkungan sebesar 91,7%, 2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan sebesar 90,8%, 3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif sebesar 95,3%, dan 4) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan sebesar 98,0%.

**Kata Kunci:** *tingkat pemahaman dan partisipasi, Program Adiwiyata, guru SD, Kecamatan Colomadu*

### **PENDAHULUAN**

Pada tahun 1996 disepakati kerjasama pertama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementrian Lingkungan Hidup, yang diperbaharui

pada tahun 2005 dan tahun 2010. Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan tahun 2005, pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan

lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Program ini dilaksanakan di 10 sekolah di Pulau Jawa sebagai sekolah model dengan melibatkan perguruan tinggi dan LSM yang bergerak di bidang Pendidikan Lingkungan Hidup.

Sejak tahun 2006 sampai 2011 yang ikut partisipasi dalam program Adiwiyata baru mencapai 1.351 sekolah dari 251.415 sekolah (SD, SMP, SMA, SMK) se-Indonesia, diantaranya yang mendapat Adiwiyata mandiri : 56 sekolah, Adiwiyata : 113 sekolah, calon Adiwiyata 103 sekolah, atau total yang mendapat penghargaan Adiwiyata mencapai 272 sekolah (SD, SMP, SMA, SMK) se-Indonesia. Dari keadaan tersebut di atas, sebarannya sebagian besar di pulau Jawa, Bali dan ibukota propinsi lainnya, jumlah/kuantitas masih sedikit, hal ini dikarenakan pedoman Adiwiyata yang ada saat ini masih sulit diimplementasikan.

Dilain pihak Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata<sup>1)</sup>, belum dapat menjawab kendala yang dihadapi daerah, khususnya bagi sekolah yang melaksanakan program Adiwiyata. Hal tersebut terutama kendala dalam penyiapan dokumentasi terkait kebijakan dan pengembangan kurikulum serta, sistem evaluasi dokumen dan penilaian fisik. Dari

kendala tersebut diatas, maka dianggap perlu untuk dilakukan penyempurnaan Buku Panduan Pelaksanaan Program Adiwiyata 2012 dan sistem pemberian penghargaan yang tetap merujuk pada kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud. Oleh karenanya diharapkan sekolah yang berminat mengikuti program Adiwiyata tidak merasa terbebani, karena sudah menjadi kewajiban pihak sekolah memenuhi Standar Pendidikan Nasional sebagaimana dilengkapi dan diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 19 tahun 2005, yang dijabarkan dalam 8 standar pengelolaan pendidikan<sup>2)</sup>.

Dengan melaksanakan program Adiwiyata akan menciptakan warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan<sup>3)</sup>, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumberdaya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah<sup>4)</sup>. Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta

menghindari dampak lingkungan yang negatif.

Tujuan program Adiwiyata adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggungjawab dalam upaya penyelamatan lingkungan bagi sekolah dasar dan menengah di Indonesia. Program Adiwiyata harus berdasarkan norma-norma Kebersamaan, Keterbukaan, Kejujuran, Keadilan, dan Kelestarian Fungsi Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam.

Dalam konteks implementatif, banyak guru dan Kepala Sekolah, terutama guru dan Kepala Sekolah Dasar yang belum memiliki pemahaman yang menyeluruh mengenai Program Adiwiyata ini. Dalam konteks ini maka perlu dilakukan pemetaan mengenai tingkat pemahaman dan partisipasi guru dalam Program Adiwiyata.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: tingkat pemahaman dan partisipasi para guru SD se-Kecamatan Colomadu tentang Program Adiwiyata dalam pembelajaran di sekolah

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Populasi penelitian mencakup guru-guru dan Kepala Sekolah Dasar se Kecamatan

Colomadu. Berdasarkan observasi di seluruh SD (Sekolah Dasar) se-Kecamatan Colomadu yang sementara ini ada sekolah yang sebagian direnovasi ruang kelasnya dan banyak sekolah yang lingkungannya belum mencerminkan sekolah Adiwiyata, semua SD Negeri (23 SD) ditambah satu SD swasta sebagai sampel (Kepala Sekolah dan beberapa guru).

Angket penelitian dijabarkan/dibuat atas dasar standar Evaluasi Pencapaian Adiwiyata (29 item) dengan menjawab ya/tidak, disesuaikan dengan keadaan yang ada di sekolah masing-masing dari 24 SD diambil tiap SD = 2 atau 3 guru (termasuk Kepala Sekolah).

Hasil angket dianalisis dan diharapkan hasilnya dapat menggambarkan Tingkat Penelaahan dan Penerapan Prinsip-prinsip Lingkungan Hidup dalam Program Adiwiyata di Lingkungan sekolah

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil angket mengenai pemahaman dan tingkat partisipasi guru dalam pelaksanaan Program Adiwiyata diperoleh temuan bahwa secara umum guru dan Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Colomadu sudah memiliki pemahaman yang baik dalam Program Adiwiyata (Tabel 1).

Tabel 1. Pemahaman dan Tingkat Partisipasi Guru dalam Pelaksanaan Program Adiwiyata

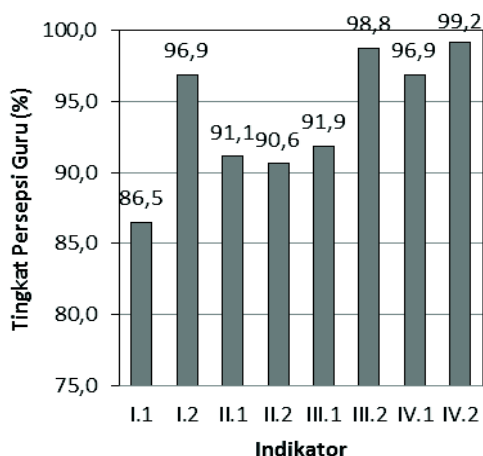
Komponen/Indikator	Tingkat Pemahaman (%)
I. KEBIJAKAN BERWAWASAN LINGKUNGAN	91,7
1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	86,5
2. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	96,9
II. PELAKSANAAN KURIKULUM BERBASIS LINGKUNGAN	90,9
1. Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup	91,1
2. Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	90,6
III. KEGIATAN LINGKUNGAN BERBASIS PARTISIPATIF	95,3
1. Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah	91,9
2. Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, sekolah lain)	98,8
IV. PENGELOLAAN SARANA PENDUKUNG RAMAH LINGKUNGAN	98,0
1. Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan	96,9
2. Peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan	99,2

Jika dilihat dari semua komponen, terlihat bahwa komponen Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan merupakan komponen yang memiliki skor paling tinggi yaitu sebesar 98,0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar SD di Kecamatan Colomadu sudah memiliki sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan serta telah mampu melaksanakan pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan. Secara relatif dibanding komponen lainnya, tingkat pemahaman dan partisipasi agak rendah ditunjukkan oleh komponen-komponen Kebijakan Berwawasan Lingkungan dan Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan dengan skor tingkat pemahaman dan partisipasi masing-masing sebesar 91,7 dan 90,9%. Hal ini menjadi bukti bahwa meskipun sudah termasuk tinggi, aspek kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan belum optimal dan masih bisa ditingkatkan lagi.

Komponen lain yang memiliki skor tinggi yaitu Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif sebesar 95,3%. Hal ini sekaligus menepis dugaan sebelumnya bahwa sekolah belum banyak mengimplementasikan kegiatan lingkungan secara nyata dalam praktek sehari-hari. Tingkat pemahaman dan partisipasi yang tinggi pada komponen ini juga mengindikasikan bahwa kepala sekolah dan guru-guru SD Kecamatan

Colomadu mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup bagi warga sekolah

Penjabaran lebih lanjut pada pencapaian tiap indikator Pemahaman dan Tingkat Partisipasi Guru dalam Pelaksanaan Program Adiwiyata diberikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Pencapaian tiap Indikator dalam Pemahaman dan Tingkat Partisipasi Guru dalam Pelaksanaan Program Adiwiyata

Skor paling rendah ditunjukkan oleh indikator Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Memuat Upaya Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yaitu sebesar 86,5%. Analisis lanjut terhadap temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa visi, misi dan tujuan sekolah yang tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sudah memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, namun belum

terinternalisasi secara nyata (tahu dan paham) visi, misi dan tujuan oleh semua warga sekolah. Pada aspek lain, struktur kurikulum sebagian besar sudah memuat pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup pada komponen mata pelajaran wajib, dan/atau muatan lokal (Mulok), dan/atau pengembangan diri. Mata pelajaran wajib dan/atau Mulok yang terkait pelestarian fungsi lingkungan dan pencegahan terjadinya pencemaran telah dilengkapi dengan ketuntasan minimal belajar.

Fakta menarik lainnya adalah pemahaman dan tingkat partisipasi guru pada indikator sarana prasarana pendukung yang sangat tinggi sebesar 99,2%. Hal ini berarti secara umum ketersediaan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah sesuai dengan standar sarana dan prasarana Permendiknas no 24 tahun 2007, seperti: air bersih, sampah (penyediaan tempat sampah terpisah, komposter), tinja, air limbah/drainase, ruang terbuka hijau dan kebisingan/getaran/radiasi sudah memadai, demikian pula ketersediaan sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup, antara lain; pengomposan, pemanfaatan dan pengolahan air, hutan/taman/kebun sekolah, green house, tanaman obat keluarga (toga), kolam ikan, biopori, sumur resapan, biogas, dan lain-lain.

Pemanfaatan listrik, air dan alat tulis kantor (ATK) sudah cukup efisien.

Indikator lain yang skor pemahaman dan tingkat partisipasinya relatif rendah dibanding indikator lainnya yaitu dari indikator peserta didik (II.2) yaitu sebesar 90,6%. Penelusuran lanjut memberikan hasil bahwa persepsi guru masih menganggap bahwa partisipasi peserta didik dalam menghasilkan karya nyata yang terkait dengan PPLH antara lain: makalah, puisi/sajak, artikel, lagu, hasil penelitian, gambar, seni tari, produk daur ulang, dan lain-lain. Peserta didik belum mampu menerapkan pengetahuan lingkungan hidup yang diperoleh untuk memecahkan masalah lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga belum banyak yang mau dan mampu mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup melalui majalah dinding, buletin sekolah, pameran, web-site, radio, TV dan surat kabar.

#### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa tingkat pemahaman dan partisipasi guru SD terhadap Program Adiwiyata adalah sebesar 94,0%, dengan tingkat pemahaman dan partisipasi terhadap masing-masing komponen: 1) Kebijakan berwawasan lingkungan sebesar 91,7%, 2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan sebesar 90,8%, 3) Kegiatan

lingkungan berbasis partisipatif sebesar 95,3%, dan 4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan sebesar 98,0%.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pelaksanaan penelitian ini telah melibatkan banyak pihak, untuk itu tim peneliti mengucapkan terimakasih terutama kepada: 1) Dekan beserta segenap pimpinan FKIP, 2) Kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Colomadu Karanganyar, 3) Kepala Sekolah dan Guru-guru se-Kecamatan Colomadu Karanganyar, serta semua pihak yang memberikan kontribusi pada penelitian.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- [1] Kementerian Negara Lingkungan Hidup. 2009. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata . Jakarta: Kementerian Negara Lingkungan Hidup.
- [2] Kementerian Pendidikan Nasional. 2005. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- [3] Maskoeri Jasin. 1997. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [4] Rukaesih Ahmad. 2004. *Kimia Lingkungan*, Yogyakarta: Andi Offset.